

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Sungai Pinang  
 Kelas/Semester : X/ Ganjil  
 Tema : Nilai-nilai Budaya Praaksara Masyarakat Indonesia  
 Sub tema : Hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia serta pengaruhnya terhadap lingkungan  
 Pembelajaran ke : 6  
 Alokasi Waktu : 1 X 10 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

<b>KI 1 dan 2</b>	
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional	
<b>KI 3</b>	<b>KI 4</b>
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

<b>Kompetensi Dasar</b>	
<b>KD Pengetahuan</b>	<b>KD Keterampilan</b>
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan
<b>Indikator pencapaian Kompetensi (IPK)</b>	
<b>IPK Pengetahuan KD 3.4</b>	<b>IPK Keterampilan KD 4.4</b>
3.4.1 Menganalisis nilai religius (kepercayaan) melalui peninggalan hasil budaya masyarakat praaksara 3.4.2 Menganalisis nilai gotong-royong dan kerja sama melalui peninggalan hasil budaya masyarakat praaksara 3.4.3 Menganalisis nilai keadilan melalui pembagian kerja masyarakat praaksara 3.4.4 Menganalisis nilai tradisi bercocok tanam masyarakat praaksara melalui peninggalan hasil budaya masyarakat praaksara	4.4.1 Mempresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran dengan multimedia pembelajaran sejarah siswa dapat:

- Menganalisis nilai religius (kepercayaan) melalui peninggalan hasil budaya masyarakat praaksara
- Menganalisis nilai gotong- royong dan kerja sama melalui peninggalan hasil budaya masyarakat praaksara
- Menganalisis nilai keadilan melalui pembagian kerja masyarakat praaksara
- Menganalisis nilai tradisi bercocok tanam masyarakat prakasara melalui peninggalan hasil budaya masyarakat praaksara

### D. Materi Pembelajaran

#### Fakta

Bukti peninggalan masa praaksara

#### Konsep

Pengertian praaksara

#### Prinsip

Macam-macam hasil budaya praaksara masyarakat Indonesia

Nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia

### E. Metode Pembelajaran

- Strategi pembelajaran : *cooperative learning* dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*
- Metode pembelajaran : Ceramah bervariasi

### F. Media Pembelajaran

- Media : Multimedia Pembelajaran Sejarah.
- Alat : Laptop dan LCD *projector*

### G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberi salam, dilanjutkan dengan doa bersama</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru memotivasi dan melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menampilkan video kearifan budaya local (local wisdom)</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ul>	2 Menit
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyajikan materi pembelajaran nilai-nilai Budaya masyarakat Indonesia melalui media pembelajaran sejarah</li><li>• Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.</li><li>• Siswa akan membahas tugas berupa soal-soal latihan yang diberikan oleh guru melalui kegiatan diskusi kelompok.</li><li>• Setiap anggota kelompok mengerjakan soal sendiri sebelum mencocokkan jawaban dengan temannya. Anggota kelompok diskusi yang sudah mengerti bertanggung jawab menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok tersebut</li></ul>	6 Menit

		<p>mengerti hingga yakin teman-teman dalam kelompok tersebut telah menjawab soal dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati dan membimbing dalam kegiatan diskusi kelompok</li> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.</li> <li>• Guru memberikan penilaian dan penghargaan kepada kelompok dan individu yang telah bekerjasama dengan baik dalam kegiatan diskusi.</li> </ul>	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>• Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Siswa diberikan tugas PR berupa soal-soal</li> </ul>	2 Menit

## H. Penilaian pembelajaran

Teknik dan Bentuk Instrumen

Penilaian Pembelajaran	Teknik	Bentuk Instrumen
Penilaian Sikap	Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap
Penilaian Pengetahuan	Tes Tertulis	LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bentuk soal pilihan ganda

### 1. Penilaian Sikap

#### Lembar Pengamatan Sikap

#### Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Nama Siswa :

Kelas :

No	Sikap yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar				
2	Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan belajar				
3	Bersyukur ketika berhasil mengerjakan tugas belajar				
4	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa				
5	Membantu sejawat dalam memecahkan masalah.				
6	Menggunakan pilihan kata dengan santun.				
7	Menggunakan ekspresi dengan santun.				
	Skor yang diperoleh				
	Skor (skala 1 4)				

Pedoman Penskoran:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan



3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan


2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

## 2. Penilaian Pengetahuan

LKPD bentuk soal pilihan ganda

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Adalah peninggalan pada masa paleolithikum yaitu...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kapak genggam</li> <li>Kapak beliung persegi</li> <li>Kapak lonjong</li> <li>Nekara</li> <li>Bejana</li> </ol>	a	10
2	<p>Berikut peninggalan pada masa neolithikum yang digunakan untuk mencangkul dan memotong kayu adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kapak perimbas</li> <li>Alat tulang</li> <li>Alat serpih</li> <li>Kapak lonjong</li> <li>Nekara</li> </ol>	d	10
3	<p>Manusia telah mengenal sistem kepercayaan terhadap ruh nenek moyang dan kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian yang dibuktikan dengan adanya penemuan....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kapak genggam</li> <li>Kapak perimbas</li> <li>Bekal Kubur</li> <li>Alat tulang</li> <li>Menhir</li> </ol>	c	10
4	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Merupakan peninggalan pada masa...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Paleolithikum</li> <li>Mesolithikum</li> <li>Neolithikum</li> <li>Megalitihikum</li> <li>Perundagian</li> </ol>	b	10
5	<p>Berikut ini peninggalan pada masa megalithikum kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bejana perunggu</li> <li>Kubur batu</li> <li>Kapak lonjong</li> <li>Alat tulang</li> <li>Beliung persegi</li> </ol>	b	10
6	<p>Perubahan pola kehidupan dari <i>food gathering</i> ke <i>food producing</i> menggambarkan nilai budaya masyarakat Indonesia yaitu ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Nilai Religius</li> <li>Nilai Gotong-Royong</li> <li>Nilai kerja sama</li> <li>Nilai keadilan</li> </ol>	e	10

	e. Nilai tradisi bercocok tanam		
7	Perhatikan gambar berikut ini  Nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia yang dapat disimpulkan dari gambar diatas adalah a. Nilai Religius b. Nilai kepemimpinan c. Nilai kerja sama d. Nilai keadilan e. Nilai tradisi bercocok tanam	c	10
8	Masyarakat praaksara telah menunjukkan sikap yang adil karena setiap orang memperoleh hak dan kewajiban sesuai kemampuannya. Berikut yang menunjukkan telah ada pembagian tugas pada masyarakat praaksara adalah... a. Pembagian tugas pemimpin masyarakat b. Pembagian tugas antara laki-laki yakni berburu dan perempuan mengumpulkan makanan dan mengurus anak c. Membuat lahan pertanian bersama-sama d. Membuat saluran irigasi pada masa bercocok tanam e. Kehidupan di dalam goa yang menunjukkan pola semisendenter	b	10
9	Sistem pemilihan seorang pemimpin yang cara pelaksanaannya berdasarkan musyawarah yang telah berkembang sejak masa praaksara melalui pemilihan kepala suku setelah masyarakat hidup sendentar pada masa bercocok tanam dalam perkampungan disebut.... a. Sistem <i>primus inter pares</i> b. Sistem pemilu c. Sistem <i>barter</i> d. Sistem kekuasaan e. Sistem <i>votes</i>	a	10
10	Selain animisme dan dinamisme terdapat kepercayaan lainnya yang berkembang pada masa praaksara yaitu kepercayaan akan adanya nilai sacral pada beberapa binatang. Kepercayaan ini disebut.... a. Totemisme b. Monomisme c. Animism d. Dinamisme e. Ateisme	a	10
Jumlah Skor			100

Mengetahui,  
Kepala SMA N 1 Sungai Pinang

Sungai Pinang, 20 Mei 2021  
Guru Mata pelajaran Sejarah,

**ABDUL MANAN, S.Pd**  
**NIP 196608271990031005**

**SRI PURWATI, S.Pd., M.Pd**  
**NIP 198511062009032001**

## **Bahan Materi Pembelajaran**

### **Nilai-nilai Budaya Masyarakat Praaksara**

#### **1. Nilai Religius (kepercayaan)**

Pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, manusia telah memiliki kepercayaan terhadap kekuatan alam. Kepercayaan yang berkembang pada masyarakat praaksara seperti animisme, dinamisme, dan totemisme. Animisme adalah kepercayaan terhadap roh-roh, Dinamisme adalah kepercayaan terhadap kepercayaan yang mempercayai terhadap kekuatan yang abstrak yang berdiam pada suatu benda dan totemisme adalah kepercayaan akan adanya kekuatan gaib atau nilai akral pada beberapa binatang. Nilai religius (kepercayaan) masyarakat praaksara dibuktikan dengan adanya penemuan Lukisan-lukisan dinding gua. Menurut Poesponegoro (1993:159), lukisan dinding gua menggambarkan kehidupan sosial-ekonomis dan kepercayaan masyarakat. Sikap hidup tampak pada lukisan-lukisan tersebut yang mengandung nilai estetika dan nilai magis yang berhubungan dengan totem dan upacara-upacara. Berdasarkan penelitian Roger dan Galis yang menyelidiki lukisan-lukisan di Irian Jaya yang diantaranya adalah lukisan kadal seperti yang terdapat di Pulau Seram dan Irian Jaya yang menurutnya mungkin memiliki kekuatan magis yang dianggap sebagai penjelmaan roh nenek moyang atau kepala suku. Sistem Religi semakin berkembang apada masa bercocok tanam yang ditandai adanya bekal kubur. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan kehidupan setelah kematian. Seperti penemuan bekal kubur tembikar di situs Anyar Lor, Kecamatan Anyar kabupaten Serang (kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2017) dan penemuan bekal kubur di situs gua harimau di desa Padangbindu Kecamatan Semidangaji, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan. Bekal kubur menunjukkan kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian (Simanjuntak T, dkk, 2017: 10). Menurut Purwaningsih (2017:7) Bukti keberadaan kepercayaan ke dunia arwah diperlihatkan dengan gambar perahu atau kapal. Lukisan perahu menjadi simbol perjalanan menuju dunia arwah. Tradisi seperti ini ditemukan di Seram dan Irian Jaya (Poesponegoro, 1993:160) dan di lukisan-lukisan pada dinding karang di Kepulauan Kei (Poesponegoro, 1993:164). Poesponegoro (1993:160) menyatakan bahwa adanya kepercayaan setelah kematian dibuktikan dengan adanya gambar perahu atau kapal yang memiliki makna sebagai symbol perjalanan menuju alam baka. Perahu menjadi simbol perjalanan kehidupan setelah kematian. Seperti penemuan lukisan perahu di Pulau Seram dan Irian Jaya memiliki makna berkaitan erat dengan roh nenak moyang. Perahu menjadi simbol perahu bagi roh nenek-moyang dalam perjalanannya menuju alam baka (alam kematian).

#### **2. Nilai Gotong-royong dan kerjasama**

Kehidupan masyarakat prakasra telah mengenal gorong royong dan kerja sama. Berbagai kegiatan dilakukan secara bersama sama dengan saling membantu. Masyarakat prakasra telah hidup dalam kelompok kecil. Kehidupan manusia purba secara berkelompok. Mereka tinggal di Gua-gua tepi sungai, di tepi danau atau di tepi laut. Cara hidup manusia purba tergantung pada alam dan berpindah-pindah (nomaden). Mereka hidup dengan berburu dibuktikan penemuan alat tulang yang dapat digunakan pada ujung tombak. Penemuan alat tulang ditemukan yang disekitar Ngandong. Batu-batu bulat dalam kelompok penemuan Ngandong diduga digunakan sebagai pelempar yang diikatkan pada tali untuk menjerat binatang buruan (Poesponegoro, 1993: 116). selain itu ditemukan kapak genggam yang selain digunakan untuk menumbuk biji bijian dapat pula digunakan untuk membunuh binatang. Kapak genggam ditemukan di situs semendo (Sofwan, 2014:6). Nilai kerja sama terus berlanjut dalam kehidupan masyarakat praaksara. Pada masa bercocok tanam mereka telah hidup dalam kelompok yang lebih besar dalam sebuah perkampungan. Berbagai kegiatan dilakukan bersama-sama dengan bergotong royong seperti dengan adanya tradisi megalitik yang menghasilkan hasil budaya dari batu dengan ukuran besar. Untuk memindahkan atau mengangkat dan melakukan upacara adat dilakukan bersama-sama. Seperti penemuan kubur batu di situs megalitik Sumba (Handani, 2012:2-6). Semakin banyaknya anggota masyarakat menyebabkan pola hidup kearah sistem kemasyarakatan dan menyebabkan munculnya spesialisasi dalam pekerjaan seperti penemuan situs perbengkelan di situs Punung, Kandenglembu, Wonogiri. Kehidupan pada masa praaksara ditandai dengan kegiatan gorong royong (Purwaningsih: 2017). Masyarakat telah membuat rumah yang dilakukan secara gotong-royong

disertai upacara-upacara yang bertingkat-tingkat dengan bermacam-macam pantangan (Poesponegoro, 1993: 1998)

### **3. Nilai Keadilan melalui Pembagian tugas**

Pada masa berburu dan meramu masyarakat praaksara tersusun dari keluarga kecil. Laki-laki melakukan pemburuan, dan yang perempuan mengumpulkan makanan selain itu perempuan mengurus anak. Perempuan memiliki peranan penting dalam memilih jenis tumbuhan yang dapat dimakan dan membimbing anak dalam meramu. Sejak ditemukan api maka peramu menemukan cara-cara memanas makanan dan berkewajiban memelihara api. Kewajiban inilah yang menghambat perempuan mengikuti perburuan di wilayah luas dan sedikit banyak mengurangi gerak berpindah-pindah kelompok (Poesponegoro, 1993:119)

### **4. Tradisi bercocok tanam**

Cara hidup nomaden mulai ditinggalkan pada masa bercocok tanam. Kehidupan pada masa bercocok tanam dibuktikan berdasarkan penemuan fosil tanaman padi dan Jewawut di Gua Ulu Leang Maros, Sulawesi Selatan (Purwaningsih: 2017). Tradisi bercocok tanam pada masyarakat praaksara di Indonesia dibuktikan dengan adanya penemuan kapak lonjong yang digunakan sebagai alat untuk mencangkul. Kapak lonjong merupakan bukti tradisi bercocok tanam masyarakat praaksara. Poesponegoro (1993:195) mengungkapkan masyarakat mulai menunjukkan tanda-tanda menetap disuatu tempat serta mengembangkan kehidupan baru kegiatan baru bercocok tanam sederhana dan penjinakan hewan-hewan terentantu.

### **Sumber**

- Handani, 2012. “Memasyarakatkan” *living megalithic: Pesona masa lalu yang tetap bergema*.  
Majalah Arkeologi Kalpataru
- Kemendikbud dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal kebudayaan. 2017. *Bekas Situs Penguburan Anyar Lor*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/bekas-situs-penguburan-anyar-lor/>
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwaningsih, Sri M. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Sejarah Indonesia BAB II Indonesia Masa Praaksara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Simanjuntak T, dkk. 2017. *Berpetualang ke Gua Harimau*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Sofwan, N dan Siswanto. 2014. *Alat Batu Situs Semendo Keragaman tipologi dan Distribusi Spasialnya*. [https://www.researchgate.net/publication/323637973\\_Alatt\\_Batu\\_Situs\\_Semendo\\_Keragaman\\_Tipologi\\_dan\\_Distribusi\\_Spasialnya](https://www.researchgate.net/publication/323637973_Alatt_Batu_Situs_Semendo_Keragaman_Tipologi_dan_Distribusi_Spasialnya)